



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

## Efektivitas Terapi Musik terhadap Penderita Skizofrenia: *Literature Review*

Adinda Afmi Is'roq Laily Rahmatika <sup>(1)</sup>, Fatma Melia Pindu Lestari <sup>\*(2)</sup>, Al Dora Avrillia Ayumi <sup>(3)</sup>, Dewi Ratih Oktariatno Putri <sup>(4)</sup>, Laela Putri Rahmadani <sup>(5)</sup>

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi: [fatmapindu01@gmail.com](mailto:fatmapindu01@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2024

Disetujui : September 2024

Dipublikasikan: Oktober 2024

### **Abstract**

*Schizophrenia is a mental disorder which is generally characterized by damage to thought patterns, views, emotions, movements and behavior, causing deviations. In treatment, non-pharmacological therapy such as music therapy can be used. Music therapy, as an art therapy modality, aims to reduce aggressiveness, provide calm, educate morally, control emotions, develop spirituality, and cure psychological disorders. This article aims to disseminate the level of effectiveness of music therapy in schizophrenia sufferers through a qualitative approach with a literature review design. Based on research results from five journals, music therapy has been proven to be effective in managing schizophrenia symptoms.*

**Keywords:** *Effectiveness, Music Therapy, Schizophrenia*

### **Abstrak**

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa yang umumnya ditandai dengan kerusakan pada pola pikir, pandangan, emosi, pergerakan, dan perilaku, menyebabkan penyimpangan. Dalam penanganannya, terapi non-farmakologi seperti terapi musik dapat digunakan. Terapi musik, sebagai salah satu modalitas terapi seni, bertujuan untuk mengurangi agresivitas, memberikan ketenangan, mendidik secara moral, mengendalikan emosi, mengembangkan spiritualitas, dan menyembuhkan gangguan psikologis. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas terapi musik pada penderita skizofrenia melalui pendekatan kualitatif dengan desain literature review. Berdasarkan hasil penelitian dari lima jurnal, terapi musik terbukti efektif dalam mengelola gejala skizofrenia.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Skizofrenia, Terapi musik*

**How to Cite:** Adinda Afmi Is'roq Laily Rahmatika (2024). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penderita Skizofrenia: Literatur Review . Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.8 (No. 1). (2024)

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : [fatmapindu01@gmail.com](mailto:fatmapindu01@gmail.com)

ISSN 2598-1188 (Print) ISSN 2598-1196 (Online)

## PENDAHULUAN

Shoolihah (2021) gangguan jiwa adalah suatu penyimpangan dari keadaan normal pada kesehatan mental yang menjadi indikasi terdapatnya gangguan jiwa pada tubuh seseorang. Salah satu contoh gangguan jiwa yaitu skizofrenia. Wenny (2023) menyatakan bahwa istilah skizofrenia diambil dari bahasa Yunani, kata “shizo” berarti perpecahan dan “pheros” berarti roh. Penggambaran dari kedua kata ini adalah terputusnya proses berpikir penderita dari fungsi mental yang lain, diantaranya seperti emosi dan perilaku. Disamping itu, menurut Mashudi (2020) skizofrenia adalah bentuk dari gangguan jiwa berat yang umumnya ditandai melalui munculnya halusinasi, waham, gangguan pikiran, serta emosional yang tidak stabil. Dengan demikian, skizofrenia adalah salah satu bentuk gangguan jiwa yang pada umumnya terjadi dengan karakteristik adanya kerusakan pada pola pikir, pandangan, emosi, pergerakan, dan perilaku sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan (Putri, 2022).

Menurut Kulsum, *et.al.*, (2022) gejala skizofrenia, diantaranya gangguan berpikir, paramimisme (yang membuat bahagia atau membuat sedih), paramimia (penderita merasa senang tapi malah menangis), ambivalensi, dan autisme. Sedangkan,

Mashudi & Okviana Armyati (2021) menyatakan bahwa gejala skizofrenia diklasifikasikan menjadi dua yaitu, gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif, contohnya yaitu waham (keyakinan yang tidak sesuai kenyataan); halusinasi; perubahan pola pikir yaitu arus pikir terputus, inkohoren (berbicara kacau), dan neologisme (menggunakan kata-kata yang hanya dimengerti penderita), dan perubahan perilaku. Disamping itu, gejala negatif, diantaranya terlalu aktif dan bersemangat (hiperaktif), perasaan gelisah, dan tidak mampu mengendalikan emosi. Tingkat keparahan skizofrenia ditentukan dari total durasi tanda dan gejala psikotik yang muncul (Mashudi, 2021).

Menurut Mashudi, *et.al.*, (2020) memaparkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari skizofrenia cukup kompleks sehingga dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan keluarga dan penderita. Selain itu, penderita skizofrenia umumnya menghabiskan sisa hidupnya dengan kondisi kronis. Seseorang yang memiliki skizofrenia dapat menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam aktivitas sosial yaitu terjadinya penurunan dalam berinteraksi dengan orang lain. Penurunan dalam fungsi diri juga bisa mengakibatkan penderita skizofrenia sehingga bisa berdampak pada rendahnya harga diri (Elisya, 2020).

Hidayati, *et.al.*, (2023) menyatakan bahwa skizofrenia menjadi gangguan jiwa berat yang memengaruhi 23 juta orang di seluruh dunia dengan gejala psikotiknya seperti halusinasi dan delusi. Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia yaitu sekitar 1,7 per mil atau berjumlah kurang dari 400.000 orang dari 1.000 penduduknya. Skizofrenia juga menjadi penyakit yang sulit disembuhkan dan prevalensi kekambuhannya cukup tinggi, akan tetapi dapat dikendalikan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Saputra *et.al.*, (2024) menjelaskan bahwa terapi farmakologi bertujuan untuk mengatur dan mengawasi perilaku penderita, meminimalisir terjadinya risiko cedera pada penderita, dan menurunkan gejala psikotik penderita. Terapi farmakologi tanpa didampingi dengan terapi non farmakologi, tidak menjamin penderita sembuh, sedangkan hanya menerapkan terapi non farmakologi saja juga tidak efektif (Mashudi, *et.al.*, 2019). Dengan demikian, terapi non farmakologi yang efektif untuk penderita skizofrenia salah satunya yaitu terapi modalitas menggunakan terapi seni.

Menurut Dzakiya (2024) terapi seni merupakan suatu proses di mana pasien skizofrenia mengekspresikan pikiran dan emosi yang tidak terucapkan melalui karya seni, memungkinkan interaksi dengan terapis. Ini menjadi tambahan penting

dalam perawatan, bersama dengan terapi obat, sejak diperkenalkan oleh Andrian Hill pada 1942. Terapi seni memiliki beragam jenis, termasuk musik, tari, warna, dan tanah liat, dengan terapi music dikenal sebagai yang paling efektif bagi penderita skizofrenia.

Agustina, *et.al.*, (2022) menggambarkan terapi musik sebagai salah satu metode yang memiliki efek berupa relaksasi yang memiliki dampak mengurangi agresivitas, menyalurkan rasa tenang, mendidik melalui budi pekerti, menstabilkan perasaan, peningkatan spiritualitas, dan menyembuhkan gangguan psikologis. Metode ini juga diterapkan oleh psikolog dan psikiater dalam mengurangi dan mengatasi pasien yang memiliki macam macam gangguan psikologis dan neurologis. Gangguan psikologis seperti skizofrenia memerlukan terapi nofarmakologis yang efektif dan penyesuaian tatalaksana yang serius dan sesuai untuk mengurangi angka kejadian seperti terapi musik, ini karena Pada pasien penderita skizofrenia terapi ini lebih aman digunakan karena tidak memiliki dampak yang serius seperti dampak yang ditimbulkan obat obatan, karena terapi nonfarmakologi menggunakan fisiologis (Hertinjung *et.al.*, 2020).

Menurut Hartanti, *et.al.*, (2023) beberapa penelitian telah mengemukakan bahwa terapi musik dapat memberikan hasil positif dalam meningkatkan fungsi dan mengurangi gejala skizofrenia pada pasien. Sebelum menjalani terapi musik, pasien penderita skizofrenia sering terlihat menggerakkan bibir tanpa suara dan kesulitan membedakan antara suara yang nyata dan suara yang tidak nyata. Mereka cenderung fokus pada suara halusinasi, sering terganggu, dan mendengar suara bisikan yang berulang serta suara yang menekan dengan intensitas tinggi. Namun, setelah menjalani terapi musik, meskipun pasien masih sesekali menggerakkan bibir tanpa suara, mereka mampu membedakan

Artikel penelitian ini memiliki tujuan yaitu memberikan informasi mengenai efektivitas terapi seni musik terhadap penderita skizofrenia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif yaitu dengan menerapkan desain *literature review* yang dapat memberikan penjelasan mengenai latar belakang atau dasar penelitian dari suatu topik atau masalah, alasan pentingnya topik tersebut untuk diteliti, menemukan suatu keterkaitan antara study dan ide dari penelitian, serta membahas pendapat peneliti lebih lanjut berdasarkan penelitian sebelumnya. Menurut Mahaputra (2022), *literature review* merupakan karya ilmiah yang memuat analisis, ringkasan, dan

suara nyata dari yang tidak nyata dan tidak lagi terfokus pada suara halusinasi. Bisikan menjadi lebih jarang, dan suara yang mengganggu pun menjadi berkurang.

Menurut Makeama, *et.al.*, (2022) melalui terapi musik, pasien belajar berinteraksi, meningkatkan keberanian, dan membangun kepercayaan diri. Ketika terapi musik ini diterapkan, maka terapi musik bisa meningkatkan, memperbaiki, serta menjaga baik kesehatan jasmani, rohani, emosional, maupun sosial dan juga spiritual pada penderita skizofrenia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terkait Efektivitas Terapi Musik terhadap Penderita Skizofrenia.

#### **METODE PENELITIAN**

pemikiran penulis mengenai beberapa sumber pustaka (artikel ilmiah dan jurnal ilmiah) terkait topik atau masalah yang dibahas. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengumpulkan informasi dari berbagai artikel ilmiah dan jurnal ilmiah. Penelitian ini menggunakan penelusuran database jurnal. Adapun database jurnal yang dipergunakan yaitu Pubmed dan Google Scholar dengan kata kunci “music therapy”, “schizophrenia”, “gangguan jiwa” dengan waktu publikasi antara tahun 2019-2024. Artikel jurnal ilmiah yang ditemukan pada skrining awal yaitu 4 artikel jurnal ilmiah dari Pubmed dan 28 artikel jurnal ilmiah dari Google Scholar. Setelah dilakukan skrining, jumlah

akhir yang di review adalah 5 artikel jurnal ilmiah yang terdiri dari 4 artikel jurnal ilmiah dari Pubmed dan 1 artikel jurnal

ilmiah dari Google Scholar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 hasil dan pembahasan

Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metodologi/Desain/ Sampel	Hasil
Ivanova E, Panayotova T, Grechenliev I, Peshev B, Kolchakova P, Milanova V. A. (2022)	Terapi Kombinasi Kompleks untuk Penyakit Kompleks – Bukti Neuroimaging tentang Pengaruh Terapi Musik pada Skizofrenia	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan berbasis ilmiah kepada pembaca mengenai efek positif terapi musik terhadap kesejahteraan pasien yang didiagnosis skizofrenia secara holistik.	Penelitian ini menggunakan suatu metode yang disebut dengan metode neuroimaging, pendekatan neuroimaging baru dapat menjelaskan proses patologis yang terjadi pada tingkat mikroskopis. Teknik ini menghasilkan gambaran otak tanpa perlu melakukan operasi, menyayat kulit, atau berhubungan langsung dengan bagian dalam tubuh. Metode neuroimaging ini juga dapat digunakan untuk memprediksi hasil penerapan pengobatan non-farmakologis. Salah satu penanda morfologi untuk hal ini adalah cadangan kortikal (volume materi abu abu dan luas permukaan pra-perawatan)	Penelitian ini menunjukkan bahwa musik adalah bentuk seni serbaguna yang dapat membangkitkan kenangan, perasaan, dan emosi yang sesuai. Pada pasien skizofrenia, terapi musik dianggap sebagai tambahan farmakoterapi, dan penggunaannya sebagai bagian dari terapi kompleks untuk pasien dengan gejala negatif masih kontroversial. Peran penting dari terapi musik yang diusulkan mungkin untuk mengurangi gejala negatif melalui efek sinergis bila dikombinasikan dengan agen psikofarmakologis dengan sifat agonis D2/D3 parsial, seperti cariprazine. Keunggulan lain terapi musik dibandingkan intervensi psikologis lainnya adalah tidak memerlukan komunikasi verbal. Mengingat gejala negatif skizofrenia berupa ucapan yang tidak koheren, terapi musik dapat menjadi cara alternatif bagi pasien untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya.
Pioch Spreen Bokern (2021)	Terapi Musik untuk Gejala Negatif pada Pasien Skizofrenia: Lima Uji Coba N-dari-1 Sistemik di Rumah Sakit Jiwa dengan	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek yang ditimbulkan dari terapi musik dalam mengurangi gejala negatif	Penelitian ini menggunakan desain metode campuran atau kolaborasi, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif melalui lima studi n=1 sistemik dengan mengumpulkan berbagai pendapat dari setiap penderita skizofrenia mengenai kemajuan pengobatan, dalam hal ini yang dimaksud adalah terapi musik	Penelitian ini menunjukkan bahwa gejala negatif dari penderita skizofrenia terbukti dapat menimbulkan efek samping positif dan dapat berkurang melalui terapi musik. Penelitian ini juga memaparkan apabila penderita melakukan terapi musik secara kontinu dapat membuat penderita skizofrenia lebih aktif dan ekspresif dalam rentang waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tersebut dibuktikan bahwa empat dari lima penderita skizofrenia menunjukkan penurunan gejala negatif karena rutin

	Keamanan Tinggi	bagi penderita skizofrenia		menerapkan terapi musik.
<p>Apriliani, T.S. D., Fitriyah, E. T., &amp; Kusyani, A. (2021)</p>	<p>Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review</p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas terapi musik dalam mengurangi tanda dan gejala pada pasien dengan halusinasi pendengaran.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan metode Literature review, menggunakan basis data Google Scholar dan Portal Garuda. Kata kunci yang digunakan adalah halusinasi pendengaran, terapi musik dan skizofrenia.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik menghasilkan perubahan signifikan pada perilaku penderita skizofrenia dengan halusinasi pendengaran, termasuk pengurangan tanda dan gejala halusinasi, peningkatan kenyamanan, penurunan rasa cemas, pengurangan perilaku emosional, serta peningkatan fungsi interpersonal.</p>
<p>Gassner L, Geretsegger M, Mayer-Ferbas J. (2022).</p>	<p>Efektivitas terapi musik untuk gangguan spektrum autisme, demensia, depresi, insomnia dan skizofrenia: pembaruan tinjauan sistematis</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dan menilai efektivitas MT (Terapi Musik) dan metodenya untuk pasien dengan gangguan spektrum autisme (ASD), demensia, depresi,</p>	<p>Penelitian ini menggunakan literature review dan melakukan dua wawancara ahli dengan terapis musik. Melalui pencarian sistematis terbatas pada tinjauan sistematis dan laporan HTA dalam bahasa Inggris, Spanyol atau Jerman, yang diterbitkan dari tahun 2010 hingga 2020. Setelah deduplikasi, diperoleh 786 kutipan, 139. Karena banyaknya tinjauan sistematis yang teridentifikasi penulis memutuskan untuk berkonsentrasi pada kelompok diagnostik bervolume tinggi, dengan fokus pada ASD, demensia, depresi, insomnia, dan skizofrenia. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk memperbarui dengan tinjauan</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Sepuluh uji coba terkontrol secara acak (1.248 peserta) memenuhi kriteria inklusi. Untuk pasien penderita skizofrenia, tidak ditemukan penelitian dengan RoB rendah/sedang oleh karena itu, pembaruan tidak dapat dilakukan. Penulis menyatakan kualitas hidup, fungsi sosial, kondisi global/mental membaik setelah dilakukan intervensi MT (Terapi Musik) pada pasien skizofrenia namun tidak pada fungsi global. Pada penderita ASD, MT (Terapi musik) meningkatkan perilaku, komunikasi sosial, konektivitas otak, dan hubungan orang tua-anak. Untuk penderita depresi dapat meningkatkan suasana hati meningkat, dan untuk insomnia, kualitas tidur, stres, kecemasan, total waktu tidur, tingkat keparahan penyakit, dan kualitas hidup psikologis meningkat. MT berdampak positif terhadap suasana hati, perilaku neuropsikiatri, sikap</p>

---

		insomnia dan skizofrenia.	Conchrane. Dari pencarian literatur awal, penulis mengidentifikasi lima tinjauan sistematis Cochrane10-14 yang mencakup lima kelompok diagnostik ini.	apatis, komunikasi dan fungsi fisik. Pada pasien demensia gejala perilaku/psikologis hanya membaik pada penyakit Alzheimer yang parah, dan ingatan serta kefasihan verbal hanya pada penyakit Alzheimer ringan. Degan itu pada penelitian ini membuktikan bahwa MT (Terapi Musik) membantu pasien meningkatkan kesehatan/fisik psikososial mereka
Wang L, Wang L, Chen J, Qiu C, Liu T, Wu Y, Li Y, Zou P, Guo S, Lu J (2024)	Terapi musik lima minggu memperbaiki gejala skizofrenia secara keseluruhan dengan memodulasi osilasi theta dan gamma.	Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk terapi musik sebagai terapi tambahan dapat memperbaiki gejala keseluruhan pada pasien skizofrenia.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui pengukuran skor skala. Manchester (MS), Skala gejala positif dan negatif (PANSS), dan data elektroensefalografi (EEG) sebelum dan sesudah intervensi	Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik dapat menjadi terapi tambahan yang efektif untuk membantu pasien skizofrenia memperbaiki gejala secara keseluruhan. Peningkatan ini mungkin terkait dengan fakta bahwa terapi musik membantu pasien skizofrenia untuk membangun hubungan sosial dan meningkatkan keterlibatan, yang pada gilirannya meringankan gejala secara keseluruhan. Hasil EEG menunjukkan bahwa terapi musik dapat memperbaiki osilasi saraf abnormal pada pasien skizofrenia yang tercermin dari penurunan osilasi theta pada lobus parietal dan peningkatan osilasi gamma pada lobus prefrontal

---

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ivanova, *et.al.*, (2022) penelitian ini menunjukkan bahwa musik adalah bentuk seni serbaguna yang mampu menghidupkan kenangan, perasaan, dan emosi yang tepat. Terapi musik juga terbukti sangat efektif sebagai tambahan farmakoterapi bagi penderita skizofrenia, meskipun penggunaannya dalam terapi kompleks untuk gejala negatif masih menjadi kontroversi. Terapi musik dianggap memiliki peran penting dalam mengurangi gejala negatif melalui efek sinergis ketika dikombinasikan dengan agen psikofarmakologis seperti cariprazine, yang memiliki sifat agonis D2/D3 parsial. Keuntungan utama terapi musik adalah kemampuannya untuk menyampaikan ekspresi tanpa memerlukan komunikasi verbal, yang menjadi tantangan bagi pasien skizofrenia dengan gejala negatif berupa ucapan yang tidak relevan. Hasil uji klinis ini memberikan bukti bahwa terapi musik memiliki keefektifan yang signifikan sebagai bagian dari pengobatan komprehensif untuk penderita skizofrenia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Pioch, *et.al.*, (2021) memaparkan bahwa gejala negatif dari penderita skizofrenia terbukti dapat berkurang melalui terapi musik. Hal ini dikarenakan musik memiliki peran yang sangat signifikan sebagai rangsangan

untuk memengaruhi suasana hati sehingga lebih menyenangkan, meningkatkan energi positif, mengasah keterampilan motorik, dan memfasilitasi keterbukaan dalam melakukan interaksi sosial. Sementara itu, musik juga membantu mengekspresikan aspek non-verbal yang dimiliki penderita skizofrenia sehingga gejala negatifnya mengalami penurunan. Penelitian ini juga memaparkan apabila penderita melakukan terapi musik secara kontinu dapat penderita skizofrenia lebih aktif dan ekspresif dalam rentang waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tersebut bahwa empat dari lima penderita skizofrenia menunjukkan penurunan gejala negatif karena rutin menerapkan terapi musik. Dengan demikian, setelah gejala negatif berkurang, penderita skizofrenia dapat menjalani pengobatan yang lebih optimal.

Berdasarkan Penelitian Apriliani, *et.al.*, (2022) menyatakan bahwa setelah menerima terapi musik, pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran seringkali mengalami beberapa perubahan perilaku yang signifikan. Salah satunya adalah penurunan tanda dan gejala halusinasi yang mereka alami sebelumnya. Hal ini dapat memberikan efek positif dalam mengurangi frekuensi dan intensitas halusinasi yang dirasakan oleh pasien. Selain itu, terapi musik juga dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi

pasien, membantu mereka merasa lebih tenang dan terbuka terhadap pengalaman terapi yang mereka alami. Selain menurunkan tanda dan gejala halusinasi, terapi musik juga telah terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia.

Penelitian yang dilakukan oleh Gassner, *et.al.*, (2022) mengungkapkan hasil signifikan terkait efektivitas Terapi Musik. Dalam penelitian ini, sepuluh uji coba terkontrol secara acak dengan total 1.248 peserta terpilih yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi musik terbukti efektif dalam mengatasi gangguan mental dan neurologis, terutama pada penderita skizofrenia. Terapi ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik pasien, tetapi juga membantu dalam pemulihan dan peningkatan kesehatan psikososial mereka. Selanjutnya, penemuan ini juga berimplikasi penting terhadap kebijakan dan praktik kesehatan masyarakat. Terapi Musik ini memberikan berupa alternatif non-farmasi yang berguna dan dapat melengkapi intervensi kesehatan yang sudah ada. Dengan pendekatan yang holistik dan minim efek samping, Terapi Musik menjadi solusi yang menjanjikan dalam penanganan gangguan mental dan neurologis, memberikan dampak positif yang luas pada sistem kesehatan dan kesejahteraan masyarakat

secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wang, *et.al.*, (2024) menunjukkan bahwa terapi musik dapat menjadi terapi yang efektif untuk membantu penderita skizofrenia dalam memperbaiki gejala secara keseluruhan. Peningkatan ini terjadi karena terapi musik dapat membantu pasien skizofrenia dalam membangun relasi sosial dan meningkatkan keterlibatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi gejala secara keseluruhan. Hasil EEG (Electroencephalogram) menunjukkan bahwa terapi musik dapat mengubah pola osilasi saraf yang tidak normal pada pasien skizofrenia, yang tercermin dari penurunan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil *literature review* dari kelima jurnal yang telah diidentifikasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya terapi musik terbukti memiliki keefektivitasan yang signifikan terhadap penderita skizofrenia. Bukti dari efektivitas terapi musik bagi penderita skizofrenia di antaranya terapi musik mampu untuk menyampaikan ekspresi tanpa memerlukan komunikasi verbal, yang menjadi tantangan bagi pasien skizofrenia dengan gejala negatif berupa ucapan yang tidak relevan. Terapi musik juga efektif dalam menurunkan gejala negatif dari skizofrenia dan mampu

membuat penderita skizofrenia menjadi lebih aktif dan ekspresif dalam rentang waktu yang lebih lama. Selain itu, terapi musik telah terbukti efektif dalam mengurangi intensitas kecemasan pada pasien skizofrenia. Disamping itu, terapi musik dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikososial penderita skizofrenia. Dengan demikian, terapi musik juga sangat efektif dalam menangani gangguan jiwa dan neurologis, memberikan dampak positif yang luas pada sistem kesehatan dan kesejahteraan, khususnya dalam hal ini bagi penderita skizofrenia.

#### **SARAN**

Pasien, keluarga, maupun perawat diharapkan mampu menerapkan pemberian terapi musik terhadap penderita skizofrenia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Apriliani, T. S. D., Fitriyah, E. T., & Kusyanti, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia: Tinjauan Literatur: The Effect of Music Therapy on Behavioral Changes in Auditory Hallucinations In Schizophrenic Patients: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 60-69.

Agustina, A. F., Restiana, N., & Saryomo, S. (2022). Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Mengontrol Marah Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan: Literature Review. *Journal Of Nursing Practice And Science*, 1(1), 73-79.

Dzakiya, E. L., & Untari, R. (2024). Pengaruh Terapi Seni Tie-Dye Terhadap Kepuasan Hidup Pasien Skizofrenia Di Rsjd Dr. Rm. Soedjarwadi Klaten. *Medical Journal Of Nusantara*, 3(1), 32-39.

Elisya, S. (2020). Literature Review: Hubungan Stigma Diri Dengan Harga Diri Pada Orang Dengan Skizofrenia (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).

Gassner L, Geretsegger M, Mayer-Ferbas J. (2022). Effectiveness Of Music Therapy For Autism Spectrum Disorder, Dementia, Depression, Insomnia And Schizophrenia: Update Of Systematic Reviews. *Eur J Public Health*. 32(1):27-34. Doi: 10.1093/Eurpub/Ckab042. Pmid: 34595510; Pmcid: Pmc8846327.

Hartanti, L., Gati, N. W., & Purnomo, L. (2023). Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tanda Gejala Dan Fungsi Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Inap Rsjd Dr. Arif Zainuddin Surakarta. *Jurnal Osadhawedyah*, 1(4), 339-349.

Hertinjung, W. S., Mardani, E. D., & Kamala, A. (2020, December). Terapi Seni untuk Meningkatkan Kebahagiaan Pasien Skizofrenia RSJ yang Menjalani

Rehabilitasi. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 84-89).

Hidayati, N. O., Aprianti, F., & Widiyanti, E. (2023). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2609-2614.

Ivanova E, Panayotova T, Grechenliev I, Peshev B, Kolchakova P, Milanova V. A. (2022). Complex Combination Therapy For A Complex Disease-Neuroimaging Evidence For The Effect Of Music Therapy In Schizophrenia. *Front Psychiatry*. Mar 15;13:795344. Doi: 10.3389/Fpsyt.2022.795344. Pmid: 35370834; Pmcid: Pmc8964524.

Kulsum, U., Wardhana, M. I., & Sutrisno, A. (2022). Perancangan Motion Comic Untuk Meluruskan Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia. *Jolla: Journal Of Language, Literature, And Arts*, 2(5), 628-644.

Mahaputra, M. R. (2022). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Positif. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 33-40.

Mashudi, S. (2020). Diet Ketogenik: Strategi Baru Penanganan Penderita Skizofrenia. *Collaborative Medical Journal (Cmj)*, 3(3), 99-103.

Mashudi, S. (2021). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Skizofrenia*.

Mashudi, S., & Okviana Armyati, E. (2021). Paradigma Baru Penanganan

Skizofrenia Perspektif Nutrigenomik.

Mashudi, S., Nasriati, R., & Octaviani, E. (2019). Model Stres Keluarga Penderita Skizofrenia Di Ponorogo.

Mashudi, S., Nasriati, R., & Octaviani, E. (2020). Terapi Okupasi Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Jiwa Penderita Skizofrenia. *Jurnal Abdidias*, 1(5), 313-317.

Mekeama, L., Putri, E., Oktarina, Y., & Wati, F. E. (2022). Efektifitas Terapi Aktifitas Kelompok: Mendengarkan Musik Terhadap Pengalihan Halusinasi. *Jurnal Ners*, 6(2), 52-57

Pioch A, Spreen M, Bokern H. (2021). Muziektherapie Voor Negatieve Symptomen Bij Schizofrenie: Vijf N=1-Studies In Een Tbs-Kliniek

[Music Therapy For Negative Symptoms In Patients With Schizophrenia: Five Systemic N-Of-1 Trials In A High-Security Psychiatric Hospital]. *Tijdschr Psychiatr*. 63(6):412-418. Dutch. Pmid: 34231859.

Putri, I. A. (2022). Skizofrenia: Suatu Studi Literatur. *Journal Of Public Health And Medical Studies*, 1(1), 1-12.

Saputra, W. A. D., Apriliana, E., & Jausal, A. N. (2024). Penatalaksanaan Secara Komprehensif Pasien Laki-Laki Usia 20 Tahun Dengan Skizofrenia Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*,

6(3), 1225-1236.

Shoolihah, M. A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Studi Kasus Di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Wang L, Wang L, Chen J, Qiu C, Liu T, Wu Y, Li Y, Zou P, Guo S, Lu J. (2024).

Five-Week Music Therapy Improves Overall Symptoms In Schizophrenia By Modulating Theta And Gamma Oscillations. *Front Psychiatry*. Mar 5;15:1358726. Doi: 10.3389/Fpsyt.2024.1358726. Pmid: 38505791; Pmcid: Pmc10948521.

Wenny, B. P. (2023). Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia *Psychiatric Mental Health Nursing*